

Kompetensi Kepribadian Guru PAK dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SD

Deviana Sibulo^{1*}, Ferofianes L. Tandjung², Eka M. Selan³, Yakobus Adi Saingo⁴ 

^{1,2,3,4} Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

*Corresponding author: adisaingo1985@gmail.com

Abstrak

Motivasi belajar siswa akan semakin meningkat ketika guru menghidupi kompetensi kepribadian yang unggul dengan menjadi pribadi yang mampu mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis kompetensi kepribadian guru PAK dalam memberikan motivasi belajar peserta didik kelas V di SD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data dari 5 orang subjek. Pengumpulan data menggunakan wawancara. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian bahwa kompetensi kepribadian guru PAK berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa kelas V SD dengan cukup baik dan signifikan, yang diperkuat dengan hampir semua indikator dari kompetensi kepribadian guru PAK telah diterapkan, seperti menjadi pribadi disiplin, pribadi jujur, pribadi adil, pribadi berakhlak mulia, pribadi dengan keteladanan hidup positif, pribadi bijaksana, dan pribadi yang percaya diri. Implikasinya terjadi peningkatan motivasi belajar yang dapat diamati berdasarkan indikatornya yaitu adanya hasrat untuk berhasil, adanya kesadaran belajar sebagai kebutuhan, adanya harapan meraih cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar, adanya pandangan bahwa belajar sebagai kegiatan menarik. Implikasi penelitian ini diharapkan dengan adanya motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh pada hasil belajar dan peningkatan prestasi di sekolah dari peserta didik itu sendiri.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian, Guru PAK, Motivasi Belajar.

Abstract

Students' learning motivation will increase when teachers live a superior personality competence by being a person who is able to manage the class and create a pleasant learning atmosphere. The purpose of the study was to analyze the personality competence of PAK teachers in providing learning motivation for grade V students in elementary schools. This study used qualitative research methods by collecting data from 5 subjects. Data collection using interviews. The data were analyzed using a descriptive approach. The results showed that the personality competence of PAK teachers had an impact on increasing the learning motivation of fifth grade students in elementary schools quite well and significantly, which was reinforced by almost all indicators of PAK teachers' personality competence that had been applied, such as being a disciplined person, an honest person, a fair person, a noble person, a person with a positive life example, a wise person, and a confident person. The implication is that there is an increase in learning motivation which can be observed based on the indicators, namely the desire to succeed, the awareness of learning as a need, the hope of achieving goals, the appreciation of learning, the view that learning is an interesting activity. The implication of this research is that it is hoped that the existence of high learning motivation will affect learning outcomes and improve achievement in school from the students themselves.

Keywords: Personality Competence, PAK teacher, Motivation to learn.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting bagi setiap aspek kehidupan manusia. Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mendidik, membimbing peserta didik dari yang tidak bisa menjadi bisa. Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang dipimpin guru secara terencana dalam hal transfer ilmu pengetahuan bagi peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi dirinya secara mandiri (Astuti, 2017; Haudi, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sebagai media yang dapat memperkaya pengetahuan setiap

History:

Received : January 03, 2023

Revised : January 10, 2023

Accepted : May 06, 2023

Published : May 25, 2023

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under
a Creative Commons Attribution 4.0 License



orang, khususnya peserta didik guna menjadi manusia berakhlak dan beradab. Pendidikan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, di antaranya dengan pendidikan formal yang biasanya diimplementasikan di sekolah (Ari Pertiwi, 2018; Asrial et al., 2021). Sekolah sebagai tempat perjumpaan antara guru dengan peserta didik untuk menjalankan aktifitas belajar-mengajar secara formal dengan didukung berbagai macam fasilitas dan fasilitator pembelajaran (Anggraini et al., 2019; Tegeh, 2018). Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (Majir, 2020). Guru merupakan pihak yang berperan membantu memperlancar proses pembelajaran peserta didik secara prosedural dan terencana (Sari et al., 2021; Wahyono, 2020).

Fakta di zaman sekarang cukup banyak oknum guru yang menganggap remeh kompetensi kepribadian dengan menunjukkan sikap ketidakpedulian terhadap kualitas kepribadian dan karakternya, sehingga berdampak pada menurunnya antusiasme dan motivasi siswa untuk belajar. Munculnya problematika tersebut tentunya timbul karena adanya ketidakmampuan seorang pendidik dalam mengemban dan menjalankan kompetensi yang dimilikinya secara profesional (Anom, 2020; Susilawati, 2021). Guru belum bekerja sungguh-sungguh. Kemampuan profesional guru masih kurang. Keprofesionalan seorang guru menjadi salah satu persoalan yang dapat menentukan merosotnya pendidikan (Kholis, 2019; Sudirman et al., 2020). Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya tenaga pendidik atau guru yang tidak kompeten serta tidak memiliki kualifikasi sebagai seorang guru dengan mata pelajaran yang diajarkan, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik sebagaimana semestinya (Kholis, 2019). Antusiasme untuk belajar pada siswa terkadang tidak konsisten berdampak pada semakin menurunnya nilai hampir di setiap mata pelajaran. Guru PAK dengan kompetensi kepribadiannya, dapat membantu menyelesaikan persoalan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena itu sangat dibutuhkan kompetensi kepribadian guru yang dapat diteladani dan menjadi sumber inspirasi, khususnya dalam berperilaku yang mampu mendorong semangat belajar siswa.

Guru merupakan orang yang memiliki andil dalam dunia pendidikan karena guru merupakan orang tua akademik bagi peserta didik di dalam lembaga pendidikan. Guru haruslah pribadi yang bertanggung jawab dan dewasa dalam menentukan kebijakan yang dapat mampu memotivasi peserta didik untuk meningkatkan antusiasme dan motivasinya dalam belajar (Hidalga & Gallego, 2017). Motivasi belajar adalah keteguhan yang tidak goyah untuk mencapai sukses, meskipun dihadap banyak kesulitan. Motivasi belajar itu merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri dan juga bersumber dari luar diri (Sardiman, 2018). Guru Pendidikan Agama Kristen adalah bagian dari tenaga pendidik yang melaksanakan tugas mengajar dibidang PAK dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang berbasis pada nilai-nilai alkitabiah. Guru PAK sebagai penuntun serta pemimpin bagi setiap anak-anak dengan mengarahkan ke jalan *spiritual* yang benar (Triposa et al., 2021). Guru PAK haruslah individu yang menghidupi berbagai kompetensi guru, di antaranya yaitu kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang harus dimiliki oleh seseorang dalam hal memiliki perilaku yang terpuji dan akan menjadi modeling bagi orang-orang yang menyukai perilakunya (Nur & Fatolah, 2022). Kepribadian seorang guru pada umumnya harus optimis, berwibawa, disiplin, arif/bijaksana, jujur, sabar, bertanggung jawab, stabil, dan berakhlak mulia serta memiliki pendekatan tepat dalam menyelesaikan masalah dan menyesuaikan diri dalam suasana apapun sehingga menjadi teladan bagi peserta didik” (Lestari & Purwanti, 2018). Dengan demikian guru PAK harus menghidupi kompetensi kepribadian yang unggul dalam dirinya.

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan hubungan kompetensi kepribadian guru bahasa Arab dengan motivasi belajar siswa (Syafe'i & Maryani, 2020). Adanya pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa SMK (Sulaki et al., 2018). Kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap motivasi

belajar peserta didik MTSN 2 Bone Kabupaten Bone (Arisman et al., 2018). Hasil yang diperoleh dalam berbagai penelitian relevan tersebut yaitu sama-sama menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian sangat urgen dihidupi dan diterapkan secara menyeluruh oleh guru karena mampu berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam memberikan motivasi belajar peserta didik kelas V di SD GMT Oelbiteno, Fatule'u Tengah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk melakukan analisis bagaimana kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen dalam memberikan motivasi belajar peserta didik kelas V di SD GMT Oelbiteno Fatule'u Tengah tahun 2021/2022. Metode kualitatif merupakan bagian dari penelitian yang mengeksplorasi dan mendeskripsikan pengalaman peneliti terhadap sebuah kejadian atau fenomena sosial berbasis data-data sebenarnya (Heriyanto, 2018). Prosedural dalam penelitian ini yaitu data dikumpulkan dengan mewawancarai 5 orang responden sebagai subjek penelitian yang terdiri dari 1 orang guru Pendidikan Agama Kristen dan 4 orang peserta didik di kelas V. Teknik wawancara sangat membantu dalam menggali informasi primer secara mendalam dari responden mengenai kompetensi kepribadian guru PAK dalam meningkatkan motivasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan diuraikan dengan pendekatan deskriptif, yakni akan mereduksi dengan pembahasan yang dapat menggambarkan secara menyeluruh tentang konteks dan situasi penelitian serta menarik kesimpulan. Para responden ditandai secara simbolik yakni S1 (guru PAK), dan S2, S3, S4, S5 (peserta didik di kelas V). Tahapan-tahapan tersebut sebagai bagian dari sistematika penelitian yang harus dilalui sehingga peneliti dapat memaparkan secara *holistik* kepada para pembaca mengenai analisis kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen dalam memberikan motivasi belajar peserta didik kelas V di SD GMT Oelbiteno Fatule'u Tengah tahun 2021/2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan kegiatan wawancara yang berbasis indikator kompetensi kepribadian guru yaitu pribadi disiplin, jujur, adil, berakhlak mulia, memiliki keteladanan hidup positif, bijaksana, percaya diri, dengan mewawancarai narasumber yaitu S1 (guru PAK) dan S2, S3, S4 S5 (peserta didik kelas V) sebagai responden untuk memperoleh informasi mendalam mengenai kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen. Kompetensi kepribadian guru PAK di SD GMT Oelbiteno Fatule'u Tengah, tahun 2021/2022, yakni: *Pertama*, pribadi disiplin. Berdasarkan hasil wawancara penelitian terkait dengan indikator ini diketahui bahwa secara umum S1 merupakan pribadi yang berusaha hidup disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, namun khusus terkait manajemen waktu masih sedikit kurang. Hal tersebut terkait dengan pengakuan S1 bahwa terkadang dirinya masih sedikit telat ke sekolah. Ketidakkonsistenan S1 dalam kedisiplinan bukanlah disengaja dikarenakan terdapat beberapa kendala yang hingga sekarang masih sulit diatasi antara lain: jauhnya lokasi rumah tempat tinggal S1 dengan sekolah, sulitnya transportasi umum, dan struktur geografis daerah yang berbukit-bukit sehingga untuk menuju lokasi sekolah harus berjalan kaki yang menyebabkan terkadang masih terlambat sampai ke lokasi sekolah. Kedisiplinan S1 yang kurang konsisten juga diperkuat dengan pernyataan dari hasil wawancara S2, S3, S4, S5, bahwa guru PAK terkadang masih terlambat saat masuk mengajar. Dengan demikian dapat disimpulkan pernyataan guru PAK dan keempat peserta didik serta hasil observasi menyatakan guru PAK

di kelas V SD GMT Oelbiteno masih terbatas dalam memiliki pribadi yang disiplin. Namun peserta didik mengakui bahwa meskipun terkadang guru PAK masih terlambat ke sekolah, namun dirinya tetap berupaya masuk ke kelas untuk memberi arahan dan pembelajaran. *Kedua*, pribadi jujur. Berdasarkan hasil wawancara penelitian terkait dengan indikator ini diketahui bahwa S1 hidup dalam kejujuran karena menganggap bahwa jujur adalah ajaran Tuhan yang wajib dilakukan sebagai hamba Allah. Kejujuran yang dilakukan oleh S1 ditunjukkan juga dalam berbagai aktifitas kehidupan, termasuk dalam hal belajar-mengajar, di antaranya ia jujur dengan memberikan nilai sesuai kemampuan peserta didik. Kekonsistenan menjadi pribadi jujur juga diperkuat dengan pernyataan dari hasil wawancara S2, S3, S4 dan S5 bahwa guru PAK menunjukkan dirinya sebagai pribadi yang jujur dengan senantiasa “mengatakan hal yang ia lakukan, serta melakukan hal yang ia katakan”. Selain itu guru PAK juga memberikan nilai sesuai kemampuan masing-masing peserta didik tanpa memandang latar belakang peserta didik tersebut. Data tersebut cukup menggambarkan guru PAK sebagai pribadi yang hidup jujur dalam berbagai aktifitas hidupnya. Kebiasaan hidup jujur oleh guru PAK tidak ditentukan oleh keadaan dan situasi dikarenakan hal tersebut sudah menjadi pola hidup yang dijalani sejak lama. Dengan demikian dapat disimpulkan dari pernyataan S1, S2, S3, S4 dan S5 bahwa guru PAK di kelas V SD GMT Oelbiteno sudah memiliki pribadi jujur walaupun ada beberapa faktor penghambat namun guru PAK tetap mempertahankan dirinya untuk bersikap jujur.

Ketiga, pribadi adil. Berdasarkan hasil wawancara penelitian terkait indikator ini diketahui bahwa S1 sudah cukup adil karena dalam memberiperhatian atau motivasi terhadap peserta didik kelas V sudah dilakukan secara merata dan menyeluruh. Keadilan yang ditunjukkan S1 yaitu tidak memihak hanya pada peserta didik tertentu dalam kelas karena bagi S1 semua peserta didik harus mendapatkan hak yang sama secara adil yakni pembelajaran yang berkualitas di kelas. Menjadi pribadi yang adil juga ditunjukkan pada saat memberi penilaian kepada peserta didik, di antaranya memberi nilai yang layak bagi peserta didik yang aktif dan rajin belajar, sedangkan peserta didik yang kurang aktif dan malas belajar diberi nilai sesuai dengan perbuatannya. Hal tersebut juga diperkuat dengan pandangan dari S2, S3, S4, dan S5 bahwa guru PAK merupakan pribadi yang adil karena hal tersebut dapat dirasakan dan dilihat dari berbagai hal seperti peserta didik mendapatkan perhatian yang sama secara merata kepada semua peserta didik tanpa membedakan latar belakangnya. Guru PAK dipandang bahwa seringkali keputusan yang dibuatnya, mampu memberi kepuasan batin bagi peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa guru PAK di kelas V SD GMT Oelbiteno dikatakan sebagai pribadi yang cukup adil dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik serta mampu memberi perhatian yang merata terhadap setiap peserta didik.

Keempat, pribadi berakhlak mulia. Berdasarkan hasil wawancara penelitian terkait dengan indikator ini diketahui bahwa guru PAK sudah memiliki pribadi yang berakhlak mulia. Hal tersebut dapat diamati dari kebiasaan S1 yang memiliki kehidupan sosial yang humanis dan peduli terhadap sesama serta mampu menjaga kualitas kerohanian dengan benar yakni melakukan nilai-nilai kristiani dalam kehidupannya. S1 mengungkapkan bahwa baginya melakukan kebaikan terhadap sesama dengan saling menghormati dan menunjukkan kepedulian sangat penting karena manusia sebagai makhluk sosial sudah seharusnya hidup dalam ikatan kerja sama dan saling menolong. S1 sangat menghormati norma-norma sosial dan nilai-nilai budaya yang dilakukan di tengah masyarakat, termasuk di lingkungan sekolah seperti sopan-santun, menghormati sesama, khususnya orang yang lebih tua dan lain sebagainya. S1 menghendaki supaya orang lain (khususnya peserta didik) di sekitarnya juga dapat merasakan dampak positif dari keberadaannya ketika menjalankan tugas. Selain itu S1 sangat mengutamakan hal kerohanian yang juga diajarkan bagi peserta didik untuk hidup taat melakukan kehendak Tuhan. Hal tersebut juga terkonfirmasi oleh S2, S3, S4 dan S5 bahwa

guru PAK benar-benar mengajarkan dan mengawasi pertumbuhan rohani dari setiap anak didiknya. Peserta didik diajarkan untuk rajin berdoa, membaca dan merenungkan Firman Tuhan serta sungguh-sungguh menerapkan ajaran-ajaran Yesus Kristus dalam setiap aktifitas hidupnya. S2, S3, S4 dan S5 mengamati bahwa guru PAK bertindak sesuai dengan karakter Yesus Kristus sang Guru Agung serta turut memotivasi setiap peserta didik untuk turut melakukannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru PAK sudah memiliki pribadi yang berakhlak mulia oleh karena berperilaku, membimbing, dan mendidik sesuai karakter Yesus Kristus Sang Guru Agung.

Kelima, pribadi dengan keteladanan hidup positif. Berdasarkan hasil wawancara penelitian terkait dengan indikator ini diketahui bahwa S1 senantiasa menunjukkan perilaku positif melalui perkataan dan perbuatannya yang bertujuan supaya peserta didik dapat meniru sikap dan perbuatan positif tersebut. Salah satu contoh keteladanan melalui perkataan yaitu S1 tidak pernah mengucapkan perkataan kotor (makian), bergosip tentang kejelakan orang lain. Selain itu juga S1 berupaya menunjukkan perbuatan baik terhadap sesama seperti memberi pertolongan kepada sesama tanpa mengharapkan imbalan, dan lain sebagainya. S2, S3, S4 dan S5 juga mengonfirmasi bahwa guru PAK ketika beraktifitas di dalam lingkungan sekolah selalu menunjukkan keteladanan hidup yang positif. S1 sering ditemui berpakaian rapi, bertutur sopan, tidak pernah berkata kasar pada peserta didik, tekun beribadah dan menyapa peserta didik saat masuk kelas. Diketahui bahwa S1 juga seringkali mengajak peserta didik untuk meniru berbagai hal positif yang dapat dipelajari dari kehidupannya sehari-hari di lingkungan sekolah maupun ketika berada di luar sekolah. Data tersebut menyatakan guru PAK sudah memiliki pribadi yang teladan karena sudah berikan contoh teladan yang baik bagi peserta didik melalui tindakan sehari-hari. Walaupun terkadang terdapat factor-faktor yang menjadi tantangan dalam menunjukkan keteladanan hidup yang positif, namun guru PAK berupaya untuk mempertahankan indikator tersebut.

Keenam, pribadi bijaksana. Berdasarkan hasil wawancara penelitian terkait indikator ini diketahui bahwa secara spesifik S1 merupakan pribadi yang bijaksana dalam mengambil keputusan dikarenakan ia senantiasa memikirkan kepentingan dan kebaikan setiap peserta didik. S1 seringkali secara bijak menghimbau peserta didik untuk berhati-hati dalam bertindak serta menjaga sikap dan perbuatan supaya tetap sesuai dengan nilai-nilai kristiani. S1 berupaya sedemikian rupa supaya setiap keputusan yang diambilnya jangan sampai ada merugikan pihak lain, khususnya di antara sesama peserta didik di kelas. Sekalipun kebijakan yang diambil terkadang dipandang tidak bijak namun S1 berupaya untuk tidak mengorbankan pihak manapun, khususnya dalam hal memberi nilai-nilai dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari hasil wawancara S2, S3, S4, S5 yang menyatakan bahwa S1 merupakan pribadi yang bijak khususnya ketika mengelola proses pembelajaran di kelas. S1 dipandang bahwa dalam berbagai kesempatan terus mendorong peserta didik untuk tetap setia dan tekun mengejar masa depan meskipun keadaan perekonomian keluarganya banyak mengalami kesulitan. S1 juga berusaha senantiasa bijak dengan cermat dalam memberi penilaian, termasuk ketika menghadapi sebuah persoalan. Ketika menghadapi suatu persoalan di antara peserta didik, ia tidak mudah emosional namun dengan tenang menemui oknum-oknum peserta didik yang bermasalah tersebut dan menanyakan penyebab timbulnya permasalahan serta berupaya secara bersama-sama untuk menemukan solusi dalam penyelesaian suatu pokok permasalahan yang sedang dihadapi. Berdasarkan hasil pernyataan S1 dan pernyataan dari keempat peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa guru PAK sudah menjalankan perannya sebagai pribadi yang bijaksana saat mengambil keputusan dan mengatasi berbagai persoalan peserta didik dalam kelas.

Ketujuh, pribadi percaya diri. Berdasarkan hasil wawancara penelitian terkait dengan indikator ini diketahui bahwa S1 merupakan individu yang memiliki kepercayaan diri bagus yang dapat terlihat dari pembawaan dirinya dalam kelas. S1 meyakini dirinya memiliki

kualitas mengajar yang bagus sehingga peserta didik dapat terbantu untuk lebih mudah memahami isi materi yang disampaikan. Dalam hal bersosialisasi, S1 juga mengakui bahwa dirinya tidak pernah merasa *minder*/malu ketika dipercayakan oleh pimpinan memberikan orasi di hadapan komunitas dalam jumlah besar, ketika ada dalam acara di sekolah maupun acara kemasyarakatan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari hasil wawancara S2, S3, S4, S5 mengatakan bahwa guru PAK memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik dimana dirinya mampu membawa diri dengan baik dan dapat diterima untuk masuk ke dalam komunitas peserta didik maupun komunitas guru. Guru PAK dapat menjadikan dirinya sama seperti seorang sahabat dengan peserta didik sekalipun peserta didik memiliki usia yang jauh berbeda (lebih muda) dari dirinya. Hal tersebut menyebabkan peserta didik menjadi merasa nyaman dalam menjalani proses belajar dalam kelas. Berdasarkan temuan dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru PAK di SD GMT Oelbiteno Fatule'u Tengah sudah cukup memenuhi kriteria sebagai guru dengan kompetensi kepribadian yang unggul dan positif. Hal tersebut menjadi kekuatan tersendiri bagi guru PAK sehingga dapat memimpin aktifitas pembelajaran di kelas dengan lebih baik. Kepribadian guru PAK di SD GMT Oelbiteno Fatule'u Tengah telah menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat merasa nyaman menjalani proses belajar-mengajar.

Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V di SD GMT Oelbiteno Fatule'u Tengah antara lain: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya kesadaran belajar sebagai kebutuhan, adanya harapan meraih cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, dengan mewawancarai narasumber yaitu S1 (guru PAK) dan S2, S3, S4 S5 (peserta didik kelas V) sebagai responden untuk memperoleh informasi mendalam mengenai motivasi belajar peserta didik. *Pertama*, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil. Berdasarkan hasil wawancara penelitian terkait indikator ini diketahui S2, S3, S4, S5 bahwa guru PAK memberikan motivasi untuk semangat belajar dan berupaya menciptakan suasana yang nyaman di kelas sehingga hal tersebut menumbuhkan hasrat peserta didik untuk senang belajar dan tekun berusaha memperoleh nilai setinggi mungkin. Berdasarkan data tersebut, guru PAK telah berupaya menciptakan kenyamanan dan suasana belajar yang dapat meningkatkan hasrat peserta didik untuk belajar dan meraih keberhasilan. Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari hasil wawancara terhadap S1 bahwa dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik, ia telah berupaya meningkatkan hasrat peserta didik untuk dapat meraih keberhasilan diantaranya dengan mendorong peserta didik untuk giat belajar supaya dapat memperoleh nilai pelajaran yang tinggi karena menurut S1 nilai yang bagus dalam setiap pelajaran akan menjadi salah satu modal bagi setiap peserta didik memperoleh masa depan yang lebih baik lagi.

Kedua, adanya kesadaran belajar sebagai kebutuhan. Berdasarkan hasil wawancara penelitian terkait indikator ini diketahui S2, S3, S4, S5 mengakui bahwa guru PAK sudah memotivasi peserta didik untuk belajar dengan memberi dorongan dan mengingatkan bahwa belajar sebagai salah satu kebutuhan utama umat manusia. Di kelas guru PAK memberikan kesempatan peserta didik untuk memberikan pertanyaan terkait materi dan membantu peserta didik dapat mengaitkan dengan pengalaman hidup sehari-hari yang mengingatkan bahwa belajar itu merupakan kebutuhan setiap individu yang dapat menjadi salah satu indikator merubah nasib seseorang menjadi semakin baik di masa depan. S2, S3, S4, S5 memaparkan bahwa guru PAK biasanya melakukan perbandingan antara orang yang tidak menganggap pendidikan itu penting, dengan orang yang mengutamakan pendidikan dalam hidupnya. Orang yang menganggap bahwa pendidikan tidak penting pada umumnya memiliki cara berpikir yang tidak maju serta akan mengalami banyak kemunduran pada hidupnya dalam berbagai aspek, salah satu contohnya yaitu kesulitan mencari lapangan pekerjaan, mengingat di zaman sekarang ketika akan mencari kerja salah satu hal utama yang ditanyakan adalah terkait setinggi apa latar belakang pendidikan seseorang. Sebaliknya orang yang

mengutamakan pendidikan akan mampu meraih kesuksesan dalam pekerjaan dan karir karena ditunjang dengan pengalaman pendidikan yang telah teruji. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari S1 bahwa secara rutin ia memberikan dorongan motivasi dan memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran, di antaranya sebagai guru PAK, ia mengajarkan hal-hal baru yang berkaitan dengan pembelajaran PAK yang menyadarkan peserta didik bahwa belajar merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan manusia. S1 dalam kegiatan belajar mengajar yang dipimpinnya berupaya menggunakan pendekatan-pendekatan kontekstual dan contoh-contoh yang menarik untuk menyadarkan peserta didik bahwa kegiatan belajar juga merupakan bagian dari kebutuhan setiap individu di zaman yang semakin maju dan berkembang ini, yang juga akan berdampak pada keberhasilan di masa depan seseorang. Data tersebut menyimpulkan bahwa guru PAK sudah memberikan dorongan dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sehingga mereka semakin menyadari bahwa belajar merupakan kegiatan yang sangat penting karena akan berdampak baik bagi masa depannya.

Ketiga, adanya harapan meraih cita-cita masa depan. Berdasarkan hasil wawancara penelitian terkait indikator ini diketahui S2, S3, S4, S5 mengakui bahwa guru PAK senantiasa mengingatkan bahwa setiap peserta didik harus memiliki impian dan cita-cita, tujuannya supaya peserta didik termotivasi untuk mengejar cita-cita tersebut. guru PAK mengingatkan bahwa cita-cita menjadi individu yang berguna bagi banyak orang tidak akan diperoleh hanya dengan duduk diam dan berpangku tangan, namun harus dipersiapkan sejak dini di antaranya dengan menjalani proses belajar secara tekun serta berupaya meraih pendidikan setinggi mungkin. Hal tersebut juga dikuatkan dari hasil wawancaranya terhadap S1, bahwa sebagai guru PAK ia senantiasa memberi nasihat dengan mengingatkan bahwa meskipun peserta didik kelas V hidup di desa namun tidak boleh menyerah dengan keadaan dan harus memiliki cita-cita setinggi langit. Cita-cita yang ada dalam diri seseoranglah yang dapat menjadi motivasi untuk berjuang mencapai tujuan yaitu meraih masa depan yang lebih baik lagi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa S1 sudah memberikan motivasi belajar bagi peserta didik dengan tujuan supaya mereka semakin termotivasi dapat meraih cita-cita yang semakin baik di masa depan dengan menjalani proses pendidikan secara tekun.

Keempat, adanya penghargaan dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara penelitian terkait indikator ini diketahui S2, S3, S4, S5 mengakui bahwa guru PAK secara rutin memberi penghargaan bagi peserta didik yang menunjukkan peningkatan dalam belajar. Penghargaan yang dilakukan bukan selamanya harus dengan uang namun guru PAK melakukannya dengan membuat pengakuan di depan teman-teman kelas tentang peningkatan belajar yang ditunjukkan oleh salah seorang peserta didik dengan kemampuan memperoleh nilai tinggi dari hasil belajar yang tekun. Hal tersebut membuat peserta didik kelas V yang mendapat pengakuan merasa bangga dan mendorongnya untuk senantiasagi belajar. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan S1 bahwa sebagai guru PAK, memberikan penghargaan melalui pujian bagi peserta didik pintar dan berprestasi. Pada umumnya guru PAK memberikan penghargaan dengan berbagai cara, di antaranya dengan pengakuan jempol serta mengajak teman lainnya memberi tepuk tangan yang meriah sebagai pujian kepada peserta didik yang rajin belajar dan mendapatkan nilai tinggi. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PAK telah memberikan penghargaan kepada peserta didik dalam pembelajaran yang mampu menjadi motivasi tersendiri sehingga mereka dapat terus meningkatkan kerajinan dalam setiap proses belajar.

Kelima, adanya pandangan bahwa belajar sebagai kegiatan menarik. Berdasarkan hasil wawancara penelitian terkait indikator ini diketahui S2, S3, S4, S5 mengakui bahwa guru PAK memiliki kreatifitas dalam menciptakan proses belajar yang menarik. Guru PAK biasanya mengajak peserta didik belajar sambil bermain seperti tebak-tebakkan ayat Alkitab, pertanyaan terkait tokoh-tokoh Alkitab dan lain sebagainya. Ketika ada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan maka akan diberi hadiah sederhana seperti pensil atau buku

tulis. Peserta didik mengakui bahwa kegiatan belajar yang menarik sangat membantu meningkatkan motivasi belajarnya. Hal tersebut diperkuat oleh penjelasan S1 bahwa sebagai guru PAK, kegiatan mengajar yang dipandunya dalam kelas tidak selalu hanya mencatat dan mencatat saja, namun ia menyadari bahwa cara memberi rangsangan belajar terhadap anak didik di kelas V adalah dengan cara belajar sambil bermain karena proses tersebut akan menjadi menyenangkan. Selain itu biasanya S1 mengajak anak didiknya belajar menghafal ayat Alkitab menggunakan pola bernyanyi yang dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah mengingat ayat-ayat Alkitab tersebut ketika dinyanyikan secara terus-menerus. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PAK telah melakukan kreatifitas dalam proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar menjadi menarik dan menyenangkan. Hal tersebut menjadi bagian penting yang dapat memotivasi peserta didik untuk terus semangat dalam proses belajar karena berpandangan bahwa belajar sebagai kegiatan menarik dan menyenangkan. Berdasarkan temuan dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik kelas V di SD GMT Oelbiteno Fatule'u Tengah semakin meningkat dikarenakan dampak dari guru PAK dengan kepribadian baik dan mampu menyesuaikan dirinya dengan pola belajar peserta didik yang rata-rata masih berusia kanak-kanak. Peserta didik kelas V mengakui bahwa keberadaan guru PAK memiliki andil yang cukup besar sebagai motivator yang senantiasa mengajak anak didiknya untuk giat belajar dan berupaya secara maksimal memperoleh nilai yang tinggi dalam setiap mata pelajaran.

Pembahasan

Kompetensi kepribadian guru PAK merupakan unsur penting yang harus dihidupi secara optimal oleh seorang tenaga pendidik. Guru sebagai *public figur* akan senantiasa berjumpa dengan banyak orang dari berbagai kalangan, termasuk dengan peserta didik di kelas. Guru haruslah mampu membawa dirinya sebagai individu dengan kepribadian yang unggul sehingga keberadaannya dapat bermakna dan memberi dampak positif bagi orang lain di sekitarnya. Karena itu setiap tenaga pendidik perlu memahami kebermaknaan dari kompetensi kepribadian guru. Berikut akan dibahas mengenai kebermaknaan dari kompetensi kepribadian guru sebagai berikut: *Pertama*, kepribadian disiplin. Guru dengan kompetensi kepribadian yang unggul harusnya mampu menjaga kekonsistenan hidup disiplin dalam berbagai aktifitas, khususnya dalam menjalankan tugas profesinya sebagai tenaga pendidik. Karena pada hakikatnya guru dengan pribadi disiplin akan memberi dampak positif terhadap dirinya sendiri maupun orang lain (khususnya peserta didik) yang ada di sekitarnya.

Dalam dunia pendidikan, guru dengan karakter disiplin mampu memberi didikan yang benar bagi peserta didik untuk menjaga keteraturan belajar dan dan melaksanakan setiap ketentuan yang berlaku di lingkungan sekolah (Alhusaini et al., 2020; Karmelia et al., 2019). Pribadi disiplin terbentuk dari keteraturan-keteraturan yang dilakukan secara konsisten. Biasanya orang yang ingin menjalankan hidup disiplin juga mengalami kendala dan tantangan, namun karena pola hidupnya yang selalu menjaga keteraturan dalam berbagai aspek maka semestinya dirinya dapat mengatasi berbagai persoalan tersebut. Artinya, ketidakdisiplinan dapat terjadi ketika seseorang keluar dari suatu pola hidup dalam keteraturan secara konsisten. Pribadi disiplin mampu menghasilkan produktifitas kerja yang tinggi karena mampu mengatur waktu dan diri sendiri secara baik (Catio & Sunarsi, 2020). Oleh karena itu dapat dikatakan guru PAK dengan pribadi disiplin seharusnya mampu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapinya. Meskipun jarak lokasi rumah dengan sekolah yang berjauhan, sulitnya transportasi umum di daerah pedalaman, bahkan letak geografis daerah yang tidak bersahabat namun dirinya memiliki kemampuan mengatasi tantangan tersebut dan tetap masuk sekolah/kelas tepat waktu. *Kedua*, Kepribadian jujur. Menjadi pribadi yang jujur merupakan hal mulia dikarenakan setiap perkataan dan perbuatan dapat dipercaya. Pribadi yang senantiasa hidup dalam kejujuran tidak menyukai adanya

kepalsuan atau kebohongan-kebohongan seperti yang dilakukan kebanyakan orang. Karena bagi dirinya hidup dalam kebenaran merupakan hal utama sehingga mampu memperoleh kepercayaan dari berbagai pihak. Kepribadian jujur memiliki dampak positif ketika diterapkan dalam dunia kerja, seperti halnya guru di sekolah. Lembaga maupun pemimpin akan memberi semakin banyak kepercayaan ketika seorang guru mampu menjaga konsistensi hidup dalam kejujuran (Lestari & Purwanti, 2018; Putra, 2021; Rochmawati, 2018). Nilai-nilai kejujuran, seperti menjauhi kebiasaan berbohong, tidak memfitnah merupakan sebagian strategi yang dapat ditempuh guru untuk membentuk peserta didik dengan kepribadian yang menjunjung tinggi kejujuran (Munif et al., 2021). Sikap seseorang yang hidup dalam ketidakjujuran sangat berbahaya, dikarenakan akibat kebiasaan tidak jujur terhadap sebuah perkara, akan mendorongnya terus melakukan kebohongan demi kebohongan untuk senantiasa menutupi kebohongan lainnya. Hal tersebut menyebabkan dirinya kehilangan kepercayaan dan dipandang sebagai pribadi yang tidak dapat diandalkan.

Ketiga, kepribadian adil. Kepribadian yang adil cukup sulit ditemukan di zaman sekarang, mengingat banyak orang yang cenderung hidup dalam keegoisan dan lebih mengutamakan kepentingan pribadi maupun kelompoknya. Termasuk dalam dunia pendidikan juga dapat ditemukan terdapat oknum-oknum yang lebih mengutamakan kepentingan orang-orang dekatnya seperti keluarga, teman dan kenalan lainnya. Perilaku ketidakadilan harus dihilangkan dari dunia pendidikan jikalau menghendaki dunia pendidikan dapat terus bertumbuh sebagai lembaga yang sehat dan humanis. Guru wajib bersikap adil dalam kelas dengan memberi perhatian yang sama kepada setiap murid termasuk ketika memberi penilaian bukan berdasarkan kedekatan namun oleh kinerja peserta didik (Gaol & Nababan, 2019). Oleh karena itu juga dapat dikatakan bahwa memiliki kepribadian yang mencintai keadilan sangat penting diterapkan dalam lembaga pendidikan, khususnya dalam profesi seorang guru. Mengingat seorang guru di sekolah akan sering menjumpai banyak anak didik dengan berbagai bentuk karakternya masing-masing. Guru yang adil harus mampu memberi perhatiannya kepada peserta didik secara sama dan tidak memihak, termasuk ketika hendak memberi penilaian kepada masing-masing peserta didik. Keadilan guru dalam hal penilaian merupakan karakter yang mampu mendorong peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh karena menyadari bahwa nilai yang akan ia peroleh berdasarkan dari seberapa besar usahanya (Samidi & Suharno, 2018).

Keempat, kepribadian yang berakhlak mulia. Pribadi yang berakhlak mulia merupakan jenis kepribadian yang disukai banyak orang. Berakhlak mulia yaitu kepribadian yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan yang berlaku di tengah masyarakat dan bermanfaat bagi orang lain (Dwiputri & Anggraeni, 2021; Triposa et al., 2021). Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan orang tersebut mampu menjaga keseimbangan antara menjunjung tinggi norma-norma sosial dan menerapkan nilai-nilai *spiritual* dalam kehidupannya. Pribadi yang berakhlak mulia di tengah masyarakat biasanya dapat terlihat dengan pola hidup sopan santun, menghargai sesama, dermawan, senang bekerja sama, menunjukkan kepedulian, tidak pilih-pilih dalam membangun persahabatan serta mengasahi sesamanya. Selain itu pribadi yang berakhlak mulia menunjukkan ketaatannya melakukan nilai-nilai *spiritual* dengan menjauhi berbagai bentuk perbuatan dosa yang tidak sejalan dengan ajaran-ajaran kristiani. Guru merupakan figur yang harusnya berakhlak mulia dan dapat terlihat dari caranya berperilaku, perkataan, bersosialisasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan yang berlaku di tengah masyarakat (Telaumbanua, 2018).

Kelima, kepribadian yang menjadi teladan positif. Guru PAK merupakan salah satu *pionir* yang dapat mencerminkan karakter Kristus di tengah masyarakat umum, khususnya terhadap peserta didik di lingkungan sekolah. Artinya seluruh perilaku dan gerak-gerik guru PAK dalam aktifitasnya sehari-hari dipandang sebagai panutan bagi banyak orang. Bahkan perlu diketahui bahwa seringkali pertobatan dapat terjadi hanya dengan melihat keteladanan

hidup yang positif dan menunjukkan karakter Kristus dari seseorang. Keteladanan dari guru akan memberi pengaruh dan dampak positif bagi pembentukan karakter peserta didik ke arah yang semakin baik (Elisa et al., 2019; Gusmayanti & Dimiyati, 2021; Prasetyo et al., 2019). Pada hakikatnya guru PAK harus mencerminkan karakter Kristus sehingga setiap perkataan dan perbuatannya dapat ditiru oleh peserta didik yang ada di sekitarnya. Meskipun guru PAK berada di tengah-tengah masyarakat dengan berbagai bentuk karakternya masing-masing, namun dirinya harus tetap mempertahankan kualitas iman yang sesuai dengan nilai-nilai alkitabiah yang benar. Keteladanan yang positif merupakan kunci kewibawaan seorang guru di lingkungan sekolah maupun di tengah masyarakat umum (Arfandi, 2021).

Keenam, pribadi yang bijaksana. Pribadi yang bijak haruslah menjadi karakteristik dari seorang tenaga pendidik, khususnya guru PAK. Mengingat guru PAK merupakan pihak yang harus mencerminkan karakter Kristus sehingga peserta didik dapat merasa nyaman ketika beraktifitas di lingkungan sekolah, khususnya dalam setiap proses belajar-mengajar di kelas. Guru yang bijak harus senantiasa mengingatkan tentang masa depan yang lebih baik akan dapat diraih oleh anak didik ketika mau memberi waktunya untuk belajar dengan giat dan meraih pendidikan setinggi mungkin. Guru yang bijaksana memiliki kemampuan pengendalian diri, memiliki kematangan dalam berpikir dan pengambilan keputusan (Purnama, 2020). Pribadi bijaksana menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki kedewasaan mental yang baik, karena sangat berpengaruh pada proses hingga hasil pengambilan keputusan. Guru harus menjadi pribadi yang bijaksana, khususnya dalam mengambil sebuah keputusan terkait kepentingan peserta didiknya (Mughtar & Suryani, 2019). *Ketujuh*, pribadi yang percaya diri. Kepercayaan diri menjadi tolak ukur seorang guru mampu menguasai proses pembelajaran di kelas ataukah tidak. Kepercayaan diri guru penting karena membantu guru yakin dengan ide dan informasi yang disampaikannya sehingga berdampak positif pada peningkatan hasil belajar peserta didik yang menjalani proses pembelajaran (Firdausi, 2018). Guru yang tidak memiliki kepercayaan diri yang baik akan mengalami kesulitan mengelola kelas yang dipercayakan kepadanya. Hal tersebut dapat terjadi karena guru tersebut akan dipandang remeh oleh oknum-oknum peserta didik dan cenderung tidak mau mendengarkan setiap informasi yang disampaikannya. Guru tersebut juga akan mengalami kesulitan mengatasi berbagai persoalan yang dialami peserta didik karena ia sendiri biasanya juga tidak yakin bahwa dirinya sanggup memberi solusi penyelesaian suatu persoalan. Karakter kepercayaan diri yang kuat pada peserta didik akan terbentuk dengan baik, jikalau guru juga menunjukkan rasa kepercayaan diri yang baik dan benar dalam bersosialisasi (Islamiah & Ichsan, 2022).

Kepercayaan diri membuat seseorang lebih terlihat siap menjalani berbagai aktifitasnya sehari-hari. Ia yakin bahwa dirinya merupakan orang yang berkualitas dan memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan pihak lainnya. Hal tersebut dapat menjadi motivasi tersendiri sehingga ia mampu menghasilkan kinerja yang optimal dan memuaskan ketika bekerja pada sebuah lembaga. Pribadi yang percaya diri yakin dengan setiap keputusan dan langkah-langkah yang ditempuh serta percaya bahwa dirinya mampu berkarya dan bermanfaat bagi banyak orang di sekitarnya. Di lain sisi, motivasi belajar dari seorang anak didik juga cukup dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru yang dapat berdampak pada meningkatnya antusiasme belajar dari peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas bahwa motivasi belajar peserta didik kelas V di SD GMIT Oelbiteno Fatule'u Tengah semakin meningkat ketika guru dengan kepribadian menarik dan positif dapat menciptakan perasaan nyaman di kelas yang juga menyebabkan peserta didik jadi semakin semangat belajar. Motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa indikator yang dapat dijelaskan dalam pembahasan berikut ini: *Pertama*, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil. Hasrat untuk berhasil pada peserta didik di kelas akan sangat dipengaruhi oleh campur tangan setiap guru dalam proses belajar-

mengajar di kelas. Guru harus memberi dorongan kepada anak didiknya supaya dapat memperoleh keberhasilan di sekolah maupun di masa depannya. Keinginan yang tinggi untuk menggapai keberhasilan biasanya terlihat dari tingginya semangat belajar dari peserta didik (Ayu et al., 2019). Karena itu guru yang bijak adalah guru yang mampu menciptakan kreatifitas untuk memicu tumbuhnya hasrat belajar bagi setiap anak didiknya. Guru harus memberi pemahaman bahwa keberhasilan tidak akan dapat diperoleh dengan cara yang instan namun harus dengan berbagai upaya yang dapat mulai dilakukan sejak dini, di antaranya adalah dengan belajar yang giat dan berusaha memperoleh nilai yang bagus di kelas. Tumbuhnya keinginan siswa untuk berhasil dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah dipengaruhi oleh kepedulian guru dalam pembimbingan dan pengajaran (Sagala & Siregar, 2021).

Kedua, adanya kesadaran belajar sebagai kebutuhan. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar merupakan sebuah motivasi yang tumbuh dalam diri peserta didik dikarenakan adanya kesadaran bahwa belajar bukanlah sebuah paksaan namun hal mendasar yang dibutuhkan setiap individu. Kebutuhan untuk belajar sangat penting karena pendidikan mampu memanusiakan manusia menjadi pribadi yang humanis dan dapat menggunakan ilmunya untuk kebaikan banyak orang. Terkait hal tersebut, guru memiliki peran yang cukup besar untuk menyadarkan peserta didik bahwa belajar merupakan sebuah kebutuhan mendasar dari umat manusia. Belajar merupakan kebutuhan penting di zaman modern ini untuk membantu seseorang dapat bersaing dan memperoleh hasil yang lebih baik (Yamin & Syahrir, 2020). Karena tanpa belajar dan menjalani pendidikan maka kehidupan seseorang tidak akan maksimal dalam berkarya, bahkan akan mengalami stagnasi serta ketertinggalan dalam kehidupannya. Herwina, (2021) menegaskan bahwa, peserta didik perlu memiliki kesadaran bahwa di masa depannya kehidupan akan semakin kompetitif karena itu perlu mempersiapkan diri dengan belajar dan memperkaya pengetahuannya.

Ketiga, adanya harapan meraih cita-cita masa depan. Guru yang bijak haruslah menyadarkan peserta didiknya bahwa belajar yang giat merupakan salah satu cara/jalan yang dapat ditempuh untuk meraih cita-cita memperoleh masa depan yang semakin baik. Rajin belajar akan membantu peserta didik untuk dapat meraih impian memperoleh masa depan yang lebih cerah (Aldrian et al., 2020). Seorang guru harus menyadari bahwa terkadang masih terdapat anak didik yang kurang menyadari pentingnya belajar untuk meraih cita-cita dan masa depan yang lebih baik dengan cara rajin belajar. Masih terdapat banyak peserta didik yang menganggap remeh kegiatan belajar yang dapat terlihat dari kemalasan dirinya mengerjakan berbagai tugas sekolah. Terkait hal tersebut guru perlu mengungkapkan contoh-contoh nyata terkait kehidupan orang lain yang tekun belajar dan melalui pendidikan yang tinggi dapat menjadi pegangan meraih masa depan yang lebih baik. Kesukaan terhadap kegiatan belajar menjadi bekal yang baik untuk mempersiapkan diri secara optimal dalam mewujudkan visi dan impian (Lakang et al., 2022). *Keempat*, adanya penghargaan dalam belajar. Penghargaan dalam belajar sangat penting diterapkan oleh setiap guru dalam menjalani profesi dan tugasnya di kelas. Penghargaan dalam belajar berdampak pada munculnya perasaan senang dan bangga sehingga seseorang terdorong untuk terus melakukan aktifitas belajar dengan semakin tekun (Hanina et al., 2021; Stellmacher et al., 2020; Wang et al., 2020). Melalui penghargaan-penghargaan secara sederhana namun rutin, memiliki kekuatan yang mampu menciptakan rasa semangat anak didik untuk giat belajar sehingga secara konsisten memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Guru memiliki peran yang vital terkait upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik, di antaranya dengan memberi penghargaan atas prestasi sekecil apapun yang dapat ditunjukkannya. Karena pada hakikatnya setiap orang, khususnya seorang anak memiliki kebanggaan tersendiri ketika kinerjanya dalam hal belajar diapresiasi. Upaya guru dalam pembentukan karakter pada peserta didik sebagai pribadi pembelajar perlu dimulai dengan berbagai hal sederhana, di

antaranya dengan memberi pujian dan perhatian (Nur Arrifa & Maria Zulfiati, 2021; Saingo, 2022). *Kelima*, adanya pandangan bahwa belajar sebagai kegiatan menarik. Kegiatan pembelajaran yang menarik di kelas akan membuat peserta didik nyaman di kelas dalam menjalani proses belajar. Kegiatan menarik dalam proses pembelajaran akan meningkatkan minat belajar anak karena akan membantu kemudahan daya tangkap anak terhadap materi serta mampu menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan (Sari et al., 2021). Guru perlu melakukan pendekatan yang membentuk cara pandang peserta didik bahwa belajar sebagai kegiatan yang menarik. Hal tersebut penting diketahui oleh para guru mengingat kebanyakan guru masih melakukan pola belajar konvensional, seperti masuk kelas hanya memberi catatan-catatan untuk ditulis oleh peserta didik, hal itu sering kali dipandang sebagai kegiatan yang cukup melelahkan. Jika kegiatan belajar dipandang sebagai aktifitas yang menarik maka peserta didik akan lebih mudah memahami dan menyerap materi yang dibagikan gurunya (Prasetya et al., 2019). Pembelajaran di kelas dapat terhambat ketika peserta didik mulai merasa bosan dengan pola belajar yang ditunjukkan oleh guru. Karena itu guru yang bijak haruslah menghidupi kompetensi kepribadian yang dapat memberi motivasi belajar serta perlu melakukan berbagai pendekatan-pendekatan yang menarik sehingga proses belajar jadi menyenangkan. Guru dapat melakukan *quiz* ataupun *game* yang berkaitan dengan materi atau pokok pembahasan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik. Peserta didik yang nyaman dalam belajar, akan berpandangan bahwa aktifitas belajar sebagai sebuah kegiatan menarik dan menyenangkan. Hal tersebut mampu membangkitkan antusiasme peserta didik untuk semangat belajar dan hal tersebut akan berdampak pada hasil atau prestasi yang semakin bagus. Implikasi penelitian ini diharapkan dengan adanya motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh pada hasil belajar dan peningkatan prestasi di sekolah dari peserta didik itu sendiri.

4. SIMPULAN

Guru perlu menghidupi kompetensi kepribadian yang unggul di lingkungan sekolah dengan melakukan berbagai pendekatan yang mampu mendorong/memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kualitas belajarnya. Guru yang secara konsisten menghidupi kompetensi kepribadian tersebut dapat mampu memberi motivasi peserta didik untuk semakin giat belajar agar memiliki/menguasai ilmu pengetahuan yang dapat menjadi pegangan baginya dalam menghadapi masa depan yang semakin kompetitif. Guru PAK telah menghidupi sebagian besar kompetensi kepribadian yang berdampak pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik kelas V SD GMT Oelbiteno, Kecamatan Fatule'u Tengah. Guru PAK menyadari bahwa betapa pentingnya implementasi kompetensi kepribadian secara menyeluruh dan konsisten dalam profesinya sebagai pengajar. Karena motivasi belajar siswa cukup tergantung dari cara seorang guru mengelola kelas yaitu dengan menjadi pribadi yang mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menarik. Jikalau kegiatan belajar yang diciptakan guru melalui kompetensi kepribadiannya menarik maka akan menambah motivasi belajar siswa.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Aldrian, A. I. A., Hidayah, N., Kurniati, S. B., Amanda, M., & Hidayatullah, S. (2020). POCITA: Mengenalkan Cita-Cita dan Lingkungan Sejak Dini. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 181–186.
- Alhusaini, A., Kritiawan, M., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2166–2172. <https://doi.org/10.36709/jopspe.v5i1.13326>.

- Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukamto, S. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v7i3.19393>.
- Anom, G. A. (2020). Supervisi Edukatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 221–228. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25443>.
- Arfandi, K. (2021). Guru Sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupepedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 1–8.
- Ari Pertiwi, N. L. S. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 331–339. <https://doi.org/10.23887/jippg.v1i1.14262>.
- Arisman, Getteng, A. R., & Nuryamin. (2018). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mtsn 2 Bone Kabupaten Bone. *Jurnal Diskursus Islam*, 6(3), 418–443.
- Asrial, A., Syahrial, S., Maison, M., Kurniawan, D. A., & Putri, E. (2021). Fostering Students' Environmental Care Characters Through Local Wisdom-Based Teaching Materials. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 152. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i1.27744>.
- Astuti, B. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD melalui Model Group Investigation. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(3), 264. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v4i3.7843>.
- Ayu, G. F. L., Koryati, D., & Jaenudin, R. (2019). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Program Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 16 Palembang. *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 69–79.
- Catio, M., & Sunarsi, D. (2020). Analisa Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja dan Motivasi terhadap Kinerja Guru. *Equilibrium: Jurnal Pelatihan Pendidikan Dan Ekonomi*, 17(02), 16–26. <https://doi.org/10.25134/equi.v17i02.ABSTRACT>.
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267–1273. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1097>.
- Elisa, Prasetyo, S. A., & Hadi, H. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 114–121. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v7i2.17553>.
- Firdausi, A. (2018). Pengaruh Supervisi dan Kepercayaan Diri Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMK Negeri di Jakarta Timur. *Jurnal SAP: Susunan Artikel Pendidikan*, 2(3), 270–278.
- Gaol, N. T. L., & Nababan, A. (2019). Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 89–96.
- Gusmayanti, E., & Dimiyati, D. (2021). Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 903–917. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1062>.
- Hanina, P., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi. *Jurnal Bahana: Manajemen Pendidikan*, 5(5), 3791–3798.
- Haudi. (2020). *Dasar-Dasar Pendidikan*. CV. Insana Cendekia Mandiri.
- Heriyanto. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *ANUVA: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan Dan Informasi*, 2(3), 317–324.

- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>.
- Hidalga, Z. M. de la, & Gallego, L. V. (2017). Using metaphors to know the conceptions about the teaching profession in initial teacher education. *IJEP: Nternational Journal of Educational Psychology*, 6(2), 183–208.
- Islamiah, R., & Ichsan. (2022). Peran Guru dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age: Pendidikan Guru PAUD*, 6(2), 569–575.
- Karmelia, R., Nasirun, M., & Indrawati. (2019). Pelaksanaan Kedisiplinan Guru PAUD di Gugus Asoka. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 161–170.
- Kholis, N. (2019). Teacher Professionalism in Indonesia, Malaysia, and New Zealand. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 6(2), 179–196. <https://doi.org/10.15408/tjems.v6i2.11487>.
- Lakang, P. P., Luji, D. S., & Koroh, L. (2022). Peran Guru PAK dalam Penggunaan Media Google Meet pada Pembelajaran Online di SD Negeri Osiloa Tarus Kabupaten Kupang. *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(2), 165–175.
- Lestari, Y. A., & Purwanti, M. (2018). Hubungan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial, dan Kepribadian pada Guru Sekolah Non Formal X. *JURNAL KEPENDIDIKAN*, 2(1), 197–208.
- Majir, A. (2020). *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Abad 21*. CV Budi Utama.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran. *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 163–179.
- Nur Arrifa, S., & Maria Zulfiati, H. (2021). Analisis Nilai Karakter pada Buku Siswa Tematik Sekolah Dasar Berorientasi Pendidikan Karakter. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11138>.
- Nur, H. M., & Fatolah, N. (2022). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIDA*, 1(1), 12–16.
- Prasetya, I., Ulima, E. T., Jayanti, I. D., Pangestu, S. G., Anggraeni, R., & Arfiah, S. (2019). Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelurahan Bolong Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(1), 30–34. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i1.9286>.
- Prasetyo, D., Marzuki, & Riyanti, D. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru. *HARMONY: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 4(1), 19–32.
- Purnama, E. (2020). Implikasi Kebijakan Yesus bagi Guru Pendidikan Agama Kristen. *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), 33–50.
- Putra, R. G. (2021). Impelementasi Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin pada Peserta Didik. *Genta Mulia*, XII(1), 119–129.
- Rochmawati, N. (2018). Peran Guru Dan Orang Tum Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1–12.
- Sagala, T., & Siregar, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Belajar Menggunakan Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parbuluan. *MUDIMA: Jurnal Multidisiplin Madani*, 1(1), 9–18.
- Saingo, Y. A. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Kristiani Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Shanan*, 6(1), 89–110.
- Samidi, R., & Suharno. (2018). Implementasi Nilai Keadilan Sosial Melalui Pendidikan Persepktif TGKH Zainuddin Abdul Majid. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan*

- Budaya*, 3(2), 375–384.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, W. N., Murtono, & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255–2262.
- Stellmacher, A., Ohlemann, S., Pfetsch, J., & Ittel, A. (2020). Pre-service teacher career choice motivation: A comparison of vocational education and training teachers and comprehensive school teachers in Germany. *International Journal for Research in Vocational Education and Training*, 7(2), 214–236. <https://doi.org/10.13152/IJRVED.7.2.5>.
- Sudirman, S., Kistiono, K., Akhsan, H., & Ariska, M. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Ipa Berbasis Berpikir Kritis Pada Konsep Listrik Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*. <https://doi.org/10.36706/jipf.v7i1.10903>.
- Sulaki, M. J. E., Hamdani, A., & Noor, R. A. M. (2018). Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 200–209.
- Susilawati, E. (2021). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik Pengawas Pada Sekolah Binaan SD di Kabupaten Pacitan Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.1503/jpp.v2i1.36>.
- Syafe'i, I., & Maryani, L. S. (2020). Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Bahasa Arab Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 9(2), 147–155.
- Tegeh, I. M. (2018). Pengembangan Media Strip Comic Dengan Model Addie Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Sari Mekar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 6(2), 245–255.
- Telaumbanua, A. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 1(2), 219–231.
- Triposa, R., Arifianto, Y. A., & Hendrilia, Y. (2021). Peran Guru Pak Sebagai Teladan dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik. *JUPAK: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 109–126.
- Wahyono, P. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462>.
- Wang, S., Wang, J., Li, J., & Yang, F. (2020). Do motivations contribute to local residents' engagement in pro-environmental behaviors? Resident-destination relationship and pro-environmental climate perspective. *Journal of Sustainable Tourism*, 28(6), 834–852. <https://doi.org/10.1080/09669582.2019.1707215>.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1). <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>.